# BAB III METODOLOGI PENELITIAN

## Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Menurut Sugiyono (2020:16) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Menurut Dwiwarman Denny Aditya (2024) Penelitian kuantitatif dalam manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah cara untuk memahami, menganalisis, dan menilai berbagai aspek manajemen sumber daya manusia (SDM) dengan menggunakan data numerik dan Teknik statistic, Metode ini berpusat pada pengumpulan data yang dapat diukur dan dianalisis secara objektif sehingga dapat digunakan untuk membuat Keputusan yang didasarkan pada bukti.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data statistik dan angka untuk mengevaluasi elemen seperti performa karyawan, efektivitas program pelatihan, dan keterlibatan karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan hasil yang dapat digeneralisasi dan memberikan wawasan tentang cara membuat keputusan strategis tentang sumber daya manusia. Sedangkan Penelitian kuantitatif dalam manajemen sumber daya manusia berpusat pada pengumpulan data berbasis angka. Ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis pola dan tren dalam manajemen sumber daya manusia, seperti bagaimana hubungan antara penggunaan teknologi dan produktivitas karyawan. Penelitian ini memungkinkan organisasi menggunakan data untuk membuat keputusan tentang strategi sumber daya manusia.

Menurut Sugiyono (2020:16) metode penulisan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penulisan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penulisan, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Menurut (Sugiyono, 2021:66) metode asosiatif merupakan rumusan permasalahan riset yang bersifat mempertanyakan tentang hubungan antara 2 variabel ataupun lebih. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan, pengaruh, dan peranan antara variabel bebas dan variabel terikat.

## Desain Penelitian

Menurut Sujarweni (2020) desain penelitian adalah suatu rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan mengolah data agar penelitian yang diharapkan dapat tercapai.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada perumusan masalah. Menurut Sugiyono (2022:47) Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pernyataan, kemudian peneliti menggunakan beberapa teori untuk menjawabnya.

Dalam penelitian ini akan mencari data-data 3 variabel yaitu Variabel X1, Variabel X2 dan Variabdel Y, dimana Variabel X1 adalah Transformasi Digital, Variabel X2 yaitu Kualitas Pegawai dan Variabel Y adalah Kinerja Organisasi. selanjutnya peneliti akan melakukan survey untuk mengumpulkan data yang nantinya akan diolah dalam aplikasi SPSS 29. Survey dilakukan untuk memberikan suatu batas yang jelas mengenai data yang diinginkan. Selain itu, metode survey dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Disiplin Kerja dan Kompensasi terhadap variabel terikat yaitu Kepuasan Kerja yang nantinya akan mengukur seberapa besar keterkaitan antara variabel X yang memberikan pengaruh terhadap Y.

Dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan observasi dan kuesioner dimana peneliti mengobservasi secara langsung ke tempat penelitian dan membagikan kuesioner untuk memperoleh informasi dari tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriftif dan asosiatif.

Tabel 3.1 Intrumen Skala Likert

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Skala | Skor |
| 1 | Sangat setuju (SS) | 5 |
| 2 | Setuju (S) | 4 |
| 3 | Netral (N) | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 |

## Populasi dan Sampel

### Populasi

Menurut Sugiyono (2021:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang berjumlah 81 orang.

### Sampel

Menurut Sugiyono (2021:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam teknik sampling jenuh karena dalam penelitian ini menggunakan sampel yang bergolongan ASN dan Non ASN dengan populasi dari keseluruhan pegawai yang diajadikan obyek penelitian.

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *probabilty sampling*, *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (2020:129).

Untuk mengetahui jumlah sampel peneliti menggunakan sampel yang diambil dari tahun 2024 kunjungan Adapun penarikan sampel sebagai berikut :

Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin

**Rumus 3.1**

**Rumus Slovin**

n =

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kelonggoran tidak sesuaian pengambilan sampel yang  
 masih dapat di toleran atau di inginkan

n = = 67,35 dibulatkan menjadi 67.

Sedangkan teori Roscoe dalam Sugiyono (2022) yaitu bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian ini adalah 30 sampai 500. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah sampel harus sesuai dengan ukuran sampel terakhir.

Sehingga dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah 67 responden pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Cianjur.

## Jenis dan Sumber Data Penelitian

### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:16) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Filsafat positivistic digunakan pada populasi dan sampel tertentu.

### Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari data pribadi (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian seperti dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukakan. Data primer diperoleh dengan mengadakan penelitian lapangan dan kuisioner.

1. Data Sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data keperluan orang lain. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari organisasi yang berkaitan dengan yang diteliti.

## Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metoda survei. Sugiyono (dalam Chrisdianto et al., 2021:22) menyatakan bahwa metoda survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Dimana dengan menggunakan metoda survei peneliti akan menyebarkan kuesioner (angket).

### Penelitian Lapangan

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan yang dilakukan secara langsung terhadap perusahaan yang diteliti untuk mengamati bagaiaman sebuah perusahaan yang diteliti untuk mendapatkan informasi yang nyata dan untuk melihat langsung, menghitung, mengukur dan juga mencatata kejadian-kejadian yang ada. Menurut Sugiyono (2022:223) Observasi (pengamatan) digunakan sebagai metode pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingan dengan metode yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan membagikan kuesioner pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk menjawabnya. Menurut Sugiyono (2022:219) Kuesioner (angket) yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan metode diberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

### Skala Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2021:202) studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta literature ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penulisan, nilai dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literature atau studi kepustakaan, dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literature berupa buku-buku *(text book)*, skripsi, tesis, disertasi dan jurnal penulisan-penulisan sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penulisan ini.

## Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2022:55) variabel penelitian merupakan pola yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi tentang hasil tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Manipulasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indeks, dan ukuran variabel yang terlibat dalam penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang dijelaskan sebelumnyya, dua variabel dianalisis dalam penelitian ini. Secara konseptual, kedua variabel tersebut dapat dibagi menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas *(independent variabel)*, dan variabel terikat *(devendent variabel)*.

### Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut Sugiyono ( 2019:69) variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahnnya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam variabel bebas ini terdapat 2 variabel yaitu Variabel Motivasi (X1) dan Variabel Etos Kerja (X2).

### Variabel Terikat (Devenden Variabel)

Menurut Sugiyono (2019:69) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam variabel ini terdapat satu variabel yaitu Variabel Kinerja Pegawai (Y).

Dalam pengukuran ini peneliti menggunakan skala pengukuran skala likers, yang secara fisik masuk kedalam kategori skala ordinal. Skala likers digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2019:93) fenomena sosial ini telah ditetapkan secara sfesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Kriteria pengukuran untuk variabel adalah sebagai berikut:

Berikut ini adalah operasionalisasi dari masing-masing variabel penelitian bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabe Penelitian**

Variabel X1 (Motivasi Kerja)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Sub Indikator** | **Skala** | **No. Butir** |
| Motivasi Kerja | Kebutuhan Fisik | 1. Mendapatkan fasilitas yang baik | Likert | 1 |
| 2. Kebersihan tempat kerja | 2 |
| Kebutuhan rasa aman | 1. mendapatkan jaminan sosial | 3 |
| 2. Tersedianya keselamatan kerja | 4 |
| Kebutuhan Sosial | 1. Hubungan baik dengan atasan | 5 |
| 2.Hubungan baik dengan rekan kerja | 6 |
| Kebutuhan Penghargaan | 1. Memberikan promosi jabatan | 7 |
| 2. Pemberian penghargaan | 8 |
| Kebutuhan mencapai dorongan mencapai tujuan | 1. Memberikan kesempatan berinovasi | 9 |
| 2. Memberikan pelatihan | 10 |

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel X2 (Etos Kerja)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Skala | No. Butir |
| Etos Kerja (X2) | Keahlian Interpersonal | Berkontribusi dan mengontrol emosi | Likert | 1-2 |
| Tekun dan Bekerja keas | 3-4 |
| Berinisiatif dan memberikan ide | 5-6 |
| Inisiatif | Antusias dan Produktif | 7 |
| Dapat Dipercaya dan diandalkan | 8 |
| Dapat Diandalkan | Jujur | 9 |
| Tidak Mudah menyerah | 10 |

**Tabel 3.2   
Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel Y (Kinerja Pegawai)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Skala | No. Butir |
| Kinerja Pegawai (Y) | Ketetapan Waktu | Mengerjakan dengan tepat waktu |  | 1-3 |
| Kuantitas | Mengerjakan sesuai dengan target yang ditentukan | 4-6 |
| Kualitas | Ketetapan tugas yang dikerjakan | 7-10 |

## Rancangan Pengujian Validitas dan Reliabilitas

### Rancangan Pengujian Validitas

Pengertian validitas menurut Sugiyono (2018:1993) adalah Derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item maka, kolom yang dilihat yaitu kolom *corrected item-Total Correlation* pada tabel item-total Statistik hasil pengolahan data dengan menggunakan Statistical Program For Social Science (SPSS). Kriteria penilaian uji validitas adalah sebagai berikut :

* Apabila rhitung > rtabel, maka item kuesioner tersebut valid.
* Apabila rhitung < rtabel, maka item kuesioner tersebut dikatakan tidak valid.

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrument mengenai isi pertanyaan (Sugiyono, 2018:125). Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment.* Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negative maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pertanyaan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut :

**3.2 Rumus**

**Uji Validitas**

*Sumber: Sugiyono (2013:248)*

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Sampel

X = Skor per item

Y = Skor total untuk setiap item

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya ≥ 0,3 (Sugiyono, 2017) dan jika koefisien korelasi Product Moment > r tabel. Oleh karena itu, semua pertanyaan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

### Rancangan Pengujian Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuisioner dikatan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Alat untuk mengukur reabilitas adalah Cronbach Alpha.

Hasil α > 0,60 = Realibel atau konsisten

Hasil α < 0,60 = Tidak Realibel atau tidak konsisten

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan/pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kehandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban akan diujikan berulang pada sampel yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan SPSS (Statistical Program For Social Science) versi 24.0 Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *nilai cronbach alpha* > 0,60.

## Teknik Analisis Data

Sugiyono (2018:213) mengatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh reponden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel.

### Analisis Deskriptif

Sugiyono (2018:64) yang dimaksud analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata *(mean),* median, modus, standar deviasi, dan lain-lain. Variabel penelitian ini mengenai efikasi diri, beban kerja, dan kinerja karyawan.

Sedangkan analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:33). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

* + - 1. **Persyaratan Analisis**

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam *software* IBM SPSS *Statistics* 22. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

1. Uji Linearitas

Uji linearitas Menurut Ghozali (2018:167) uji lineritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dalam uji linearitas terdapat ketentuan yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai *Devination from Linearity* Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen.
2. Jika nilai *Devination from Linearity* Sig. <0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen.
   * + 1. **Uji Asumsi Klasik**

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

1. Auto Korelasi

Menurut Ghozali (2018:111) adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara anggota sampel yang di urutkan berdasarkan waktu.

Dasar pengambilan keputusan metode pengujian Durbin-Watson

adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai durbin-watson lebih kecil dari dl atau lebih besar dari (4-dL) maka terdapat auto korelasi.
2. Jika nilai durbin-watson terletak antara dU dan (4-dU) maka tidak terdapat auto korelasi.
3. Jika nilai durbin-watson terletak antara dl dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
4. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Dimana adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas.

1. Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-Glejser yaitu dengan mengregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan software IBM SPSS *Statistics* 22, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

* + - 1. **Uji Regresi Berganda**

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

**Rumus 3.3**

**Persamaan Regresi**

Dimana:

Y = Subjek dalam variabel terikat (dependen) yang diprediksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

= Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

* + - 1. **Uji Korelasi**

Analisis ini digunakan untuk melihat kekuatan hubungan dari dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

Koefisien korelasi (KK) memiliki nilai antara -1 dan +1 (-1 ≤ KK ≤ +1)

**Tabel 3.4**

**Interval Koefisien dan Koefisien Korelasi**

| **Interval Koefisien** | **Koefisien Korelasi** |
| --- | --- |
| 0,00 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Tinggi |
| 0,80 - 1,000 | Sangat Tinggi |

*Sumber: Sugiyono (2018)*

* + - 1. **Uji Determinasi**

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yang digunakan untuk melihat besarnya persentase pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

* 1. **Rumus Uji**

**Determinasi**

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R2 = Koefisien Korelasi

Penggunaan metode analisis data dan uji hipotesis bertujuan agar data-data yang terkumpul akan diolah agar memperoleh hasil maupun kesimpulan yang di dapat akurat dalam penelitian ini

## Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X1 (Motivasi Kerja), X2 (Etos Kerja), dan Y (Kinerja Pegawaui), dengan menggunakan uji t dan uji f sebagai berikut:

### Uji T Hitung (Uji Persial)

Menurut Ghojali (2018:99) Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria signifikan parameter indiavidual (Uji Statistik) adalah:

1. Jika signifikan > 0,05 naka H0 diterima
2. Jika signifikan < 0,05 naka H0 ditolak

### Uji F Hitung (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2018:19) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependennya. Berikut kriteria signifikan simultan adalah

1. Tingkat signifikan 0,05
2. Jika F hitung > F tabel, tingkat signifikan < 0,05 maka H0 ditolak (adanya pengaruh yang signifikan
3. Jika F hitung > F tabel, tingkat signifikan > 0,05 maka H0 diterima (adanya pengaruh yang signifikan

## Lokasi dan Jadwal Penelitian

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Cianjur.

# 